



DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH*

KARYA AHMAD TOHARI (KAJIAN SASTRA FEMINISME)

SKRIPSI

OLEH
IRMA NURVITRIA SARI
NPM 216.01.07.1.092



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2020



ABSTRAK

Sari, Irma Nurvitria. 2020. Diskriminasi Gender dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari (Kajian Sastra Feminisme). Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.; Pembimbing II: Frida Siswiyanti. S.Pd., M.Pd.

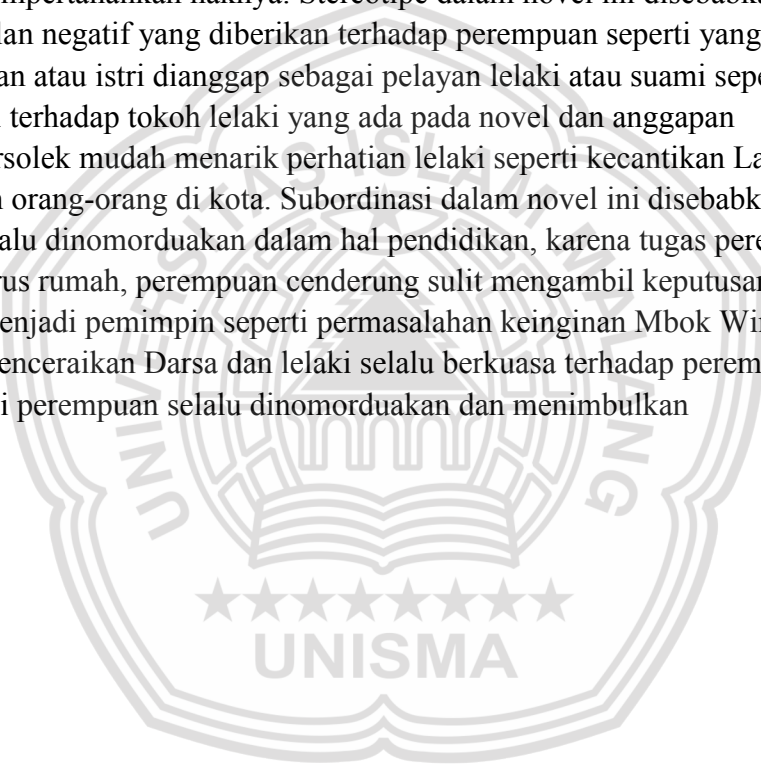
Kata-kata kunci: feminisme, analisis gender, novel

Diskriminasi merupakan suatu bentuk perlakuan yang berbeda terhadap individu dengan didasarkan pada gender, ras, agama, umur atau karakteristik lainnya. Diskriminasi juga dapat terjadi dalam peran gender. Gender yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan dapat menimbulkan diskriminasi dan ketidakadilan gender. *Gender* adalah penyifatan laki-laki dan perempuan berdasarkan kontruksisosio-kultural. Namun, karena ada anggapan yang salah kaprah, *gender* sering dianggap kodrat Tuhan yang tidak dapat berubah. Penelitian ini membahas tentang bentuk deskriminasi gender pada novel “*Bekisar Merah*” karya Ahmad Tohari. Novel “*Bekisar Merah*” karya Ahmad Tohari merupakan novel yang didalamnya menceritakan tentang seorang tokoh perempuan bernama Lasi. Lasi adalah salah satu tokoh yang mengalami permasalahan akibat ketidakadilan gender. Penenitian ini mengkaji tentang bentuk diskriminasi gender yang dialami oleh perempuan dalam novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan marginalisasi perempuan, (2) mendeskripsikan stereotipe perempuan, dan (3) mendeskripsikan subordinasi pada perempuan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kritik sastra feminisme. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif data dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan yang sesuai dengan diskriminasi bentuk ketidakadilan marginalisasi perempuan, stereotipe perempuan, dan subordinasi perempuan pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari berdasarkan kajian kritrik sastra feminisme. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini berwujud kata, ungkapan, tindakan, dan kalimat yang terdapat dalam novel yang menggambarkan bentuk ketidakadilan gender pada novel.

Kemudian data tersebut dipadukan dengan kajian pustaka berupa teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini yaitu (1) menentukan bahan yang akan dianalisis, (2) mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, (3) mengumpulkan hasil analisis, (4) menginterpretasi data yang sudah di analisis, dan (5) memberikan kesimpulan pada data yang sudah dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diakriminasi bentuk ketidakadilan gender marginalisasi dalam novel ini disebabkan adanya peminggiran pada perempuan akibat pandangan masyarakat terhadap latar belakang keluarga, dan pengabaian hak perempuan akibat dominasi dari pihak lain sehingga perempuan tidak dapat mempertahankan haknya. Stereotipe dalam novel ini disebabkan adanya pelabelan negatif yang diberikan terhadap perempuan seperti yang dialami Lasi, perempuan atau istri dianggap sebagai pelayan lelaki atau suami seperti yang dilakukan Lasi terhadap tokoh lelaki yang ada pada novel dan anggapan perempuan bersolek mudah menarik perhatian lelaki seperti kecantikan Lasi yang dimanfaatkan oleh orang-orang di kota. Subordinasi dalam novel ini disebabkan perempuan selalu dinomorduakan dalam hal pendidikan, karena tugas perempuan adalah mengurus rumah, perempuan cenderung sulit mengambil keputusan karena tidak pantas menjadi pemimpin seperti permasalahan keinginan Mbok Wiryaji supaya Lasi menceraikan Darsa dan lelaki selalu berkuasa terhadap perempuan sehingga posisi perempuan selalu dinomorduakan dan menimbulkan ketidakadilan.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat peneliti, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni yang telah diciptakan. Karya sastra pada dasarnya merupakan refleksi kehidupan yang dialami masyarakat, pengarang melihat dan merenungkan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan imajinasi pengarang. Hal tersebut terjadi karena pengarang tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat disekitarnya. Karya sastra dapat dikatakan sebagai bentuk atau hasil dari sebuah karya seni, ada juga yang menyebut dengan sebuah karya fiksi.

Nurgiyantoro (2015:2) menyatakan bahwa fiksi menawarkan banyak berbagai permasalahan manusia dalam kehidupan. Pengarang dalam menciptakan sebuah karya dengan cara menghayati berbagai permasalahan kehidupan disekitarnya dengan sungguh-sungguh kemudian ditingkatkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi menggambarkan berbagai

masalah kehidupan manusia dengan lingkungan dan dengan diri sendiri, serta dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dari sebuah dialog kontemplasi dan reaksi pengarang dengan lingkungan dan kehidupan, pengarang mengajak pembaca untuk memasuki pengalaman imajinasinya melalui tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra.

Novel di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang dalam perkembangannya banyak bermunculan novel yang bertemakan masalah yang dialami perempuan. Sugihastuti (2016: 32) menyatakan bahwa perempuan menarik untuk dibicarakan. Perempuan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu sisi, perempuan merupakan sutau keindahan. Pesona yang dimiliki perempuan bisa membuat laki-laki tertarik dan tergila-gila. Di sisi yang lain, banyak yang menganggap perempuan itu lemah. Kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat mengeksploitasi keindahannya. Bahkan, ada yang menganggap perempuan itu rendah meskipun cantik, posisinya lebih rendah dari laki-laki, tidak pernah diakui keberadaannya. Berbagai macam permasalahan perempuan sering terjadi di masyarakat. Salah satu sarana yang sering digunakan sebagai bentuk atau gambaran dalam permasalahan tersebut adalah dunia kesastraan. Sastra merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai tempat bagi pengarang untuk mengekspresikan pengalaman-pengalamannya.

Dapat dikatakan bahwa salah satu sumber imajinasi dalam sebuah karya sastra adalah perempuan. Perempuan dengan segala keunikan dalam kekurangan dan kelebihanannya memang sangat unik untuk dikaji dalam sebuah karya sastra. Dalam kehidupan masyarakat, kaum perempuan selalu dianggap lemah dan lebih

rendah daripada kaum laki-laki. Ada beberapa novel yang mengangkat kisah perempuan, salah satunya adalah novel “Cantik Itu Luka” karya Eka Kurniawan. Dalam novel “Cantik Itu Luka” terdapat beberapa permasalahan gender yang dialami para tokoh perempuan. Permasalahan ketidakadilan gender yang ada dalam novel “Cantik Itu Luka” seperti tindak kekerasan, perampasan hak perempuan, penindasan kaum perempuan, dan lain-lain. Banyak novel sastra yang menggambarkan tentang permasalahan perempuan, sehingga memunculkan suatu bentuk ketidakadilan gender.

Fakih (2016:8) menyatakan bahwa gender merupakan sifat yang melekat pada diri laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan memiliki sifat cantik, emosional, lemah, lembut, dan keibuan. Berbeda laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri disebut sifat yang dapat dipertukarkan. Jadi, gender dapat dikatakan sebagai sifat yang dimiliki seseorang tanpa memandang jenis kelamin.

Kesetaraan gender sering terlihat dengan adanya berbagai macam persoalan dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan. Banyak persoalan yang menyamakan gender dengan kodrat biologis yang ditentukan Tuhan atau jenis kelamin. Pemahaman yang tidak tepat terhadap kata *gender* tersebut yang mengakibatkan adanya ketidakadilan (Anggarani, 2013:4). *Gender* adalah penyifatan laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosio-kultural. Namun, karena ada anggapan yang salah kaprah, *gender* sering dianggap kodrat Tuhan yang tidak dapat berubah (Sugihastuti, 2016:33).

Permasalahan gender memiliki berhubungan yang dengan gerakan feminisme. Gerakan feminisme merupakan suatu gerakan perjuangan dalam rangka menstransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil, menuju kesistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki. Dengan kata lain, hakikat feminisme merupakan gerakan transformasi sosial dalam arti tidak hanya memperjuangkan kehidupan sosial perempuan (Fakih, 2016:100). Perbedaan gender yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural dapat mengakibatkan terciptanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perbedaan gender seringkali menimbulkan ketidakadilan baik bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan, terutama bagi kaum perempuan.

Ada beberapa bentuk ketidakadilan gender yang menjadikan berbagai permasalahan yaitu (1) Marginalisasi merupakan pemiskinan yang dialami kaum perempuan; (2) Subordinasi merupakan anggapan atau penilaian bahwa suatu peran yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain; (3) Stereotipe yang merupakan suatu bentuk pelabelan atau penandaan pada suatu kelompok tertentu yang dapat merugikan dan menimbulkan ketidakadilan; (4) Kekerasan merupakan tindakan berupa serangan atau invansi terhadap fisik maupun integrasi mental psikologis ; (5) Beban kerja yang artinya beban pekerjaan yang diterima oleh salah satu jenis kelamin lebih berat dibandingkan jenis kelamin yang lain.

Ahmad Tohari adalah seorang pengarang atau sastrawan yang lahir pada 13 Juni 1948 di Banyumas. Ahmad Tohari terkenal sebagai penulis yang baik dengan kepiawaiannya dalam membawakan sebuah kisah yang kompleks dengan

kemasan yang sederhana dan mudah diterima. Persoalan ketidakadilan gender seringkali digambarkan dalam cerita yang ada pada novel sastra. Kehidupan perempuan yang mengalami ketidakadilan seperti marginalis, stereotipe, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda digambarkan atau diceritakan dengan tambahan imajinasi pengarang melalui melalui karya sastra.

Salah satu sastrawan Indonesia yang menulis novel adalah Ahmad Tohari. Banyak sekali novel yang ditulis oleh Ahmad Tohari salah satunya adalah novel *Bekisar Merah* yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Novel *Bekisar Merah* merupakan salah satu karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1993. Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, sehingga novel tersebut sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Pertama, peneliti tertarik dari segi judul *Bekisar Merah* yang diciptakan oleh Ahmad Tohari, sehingga membuat peneliti tertarik membacanya. Kedua, dari segi alur maupun ceritanya sangat mudah dipahami. Ketiga, peneliti tertarik dengan kisah kehidupan tokoh seorang tokoh perempuan bernama Lasi yang berasal dari desa dan menjadi istri seorang penyadap kelapa, penghianatan yang harus diterimanya sehingga menjadikannya sebagai bekisar milik orang kaya di kota. Keempat, ada beberapa bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Bekisar Merah* ini, yaitu bentuk ketidakadilan gender marginalisasi, stereotipe dan subordinasi. Selain tokoh Lasi ada juga tokoh lain yang menarik untuk dikaji sehingga tidak fokus pada tokoh utama saja.

Penelitian ini akan mengkaji tentang deskriminasi gender para tokoh perempuan dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Adapun penelitian

terdahulu yang senada dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Yulya Sulistyaningrum yang berjudul “Analisis Gender Dalam Novel *Mendhung Kesaput Angin* Karya Ag. Suharti (Kajian Sastra Feminis)”. Skripsi tersebut bertujuan mendeskripsikan penokohan dan bentuk ketidakadilan gender pada tokoh perempuan juga mengkaji mengenai ketidakadilan gender yang dialami para tokoh dalam sebuah novel *Mendhung Kesaput Angin*. Dalam penelitian Yulya analisis data dan hasil penelitian berisi tentang penokohan yang ada pada novel *Mendhung Kesaput Angin* dan membahas tentang lima aspek ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh dalam novel tersebut yaitu marginalisasi perempuan, subordinasi perempuan, stereotipe perempuan, kekerasan terhadap perempuan, beban kerja lebih berat. Persamaan antara penelitian Yulya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang bentuk ketidakadilan gender pada perempuan. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Yulya yaitu penelitian Yulya membahas tentang penokohan dan lima bentuk ketidakadilan gender pada novel *Mendhung Kesaput Angin* Karya Ag. Suharti, sedangkan penelitian ini membahas tentang diskriminasi gender pada marginalisasi perempuan, stereotipe perempuan, dan subordinasi perempuan pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang ditulis oleh Gigih Dessy Anggraini yang Berjudul “Kajian Feminisme dalam Novel *Mbalela* karya Peni”. Skripsi mengkaji tentang feminisme yang ada dalam novel *Mbalela*. Tujuan skripsi tersebut yaitu mendeskripsikan unsur intrinsik dan mendeskripsikan feminisme tokoh utama yang terdapat dalam novel *Mbalela* karya Peni. Dalam

penelitian tersebut analisis data dan hasil penelitian berisi tentang unsur intrinsik dan beberapa gambaran aspek feminisme pada tokoh yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gigih yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan kajian sastra feminisme. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Gigih yaitu penelitian Gigih tujuan dan analisis datanya membahas tentang unsur intrinsik dan aspek feminisme pada tokoh yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial sedangkan penelitian ini membahas tentang diskriminasi gender pada marginalisasi perempuan, stereotipe perempuan, dan subordinasi perempuan pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang ditulis Lilis Indah Purnamasari yang berjudul “Analisis Gender dalam Novel Dwilogi *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari”. Skripsi tersebut bertujuan mendeskripsikan prasangka gender pada novel dwilogi *Bekisar Merah* dan mendeskripsikan ketidakadilan gender pada novel dwilogi *Bekisar Merah*. Analisis data pada penelitian tersebut menitikberatkan pada prasangka gender dan ketidakadilan gender. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya prasangka gender tentang jenis kelamin seperti usia atau warna kulit dapat menggambarkan perbedaan gender, adat memandang perempuan lebih rendah derajatnya daripada laki-laki, menstruasi sering dianggap menghambat partisipasi perempuan. Selanjutnya, terdapat ketidakadilan gender marginalisasi, subordinasi dan stereotipe. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lilis yaitu menggunakan novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, dan membahas tentang gender. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lilis yaitu penelitian Lilis bertujuan

mendeskripsikan prasangka gender dan bentuk ketidakadilan pada novel *Bekisar Merah*, sedangkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan marginalisasi perempuan, stereotipe perempuan dan subordinasi perempuan pada novel *Bekisar Merah*. Hasil penelitian Lilis membahas tentang prasangka gender dan ketidakadilan gender sedangkan penelitian ini membahas tentang marginalisasi perempuan, stereotipe perempuan dan subordinasi perempuan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, maka terdapat fokus penelitian untuk dikaji peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Marginalisasi perempuan dalam novel “Bekisar Merah” karya Ahmad Tohari.
- 2) Stereotipe perempuan dalam novel “Bekisar Merash” karya Ahmad Tohari.
- 3) Subordinasi perempuan dalam novel “Bekisar Merah” karya Ahmad Tohari

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan di atas adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan marginalis perempuan dalam novel “Bekisar Merah” karya Ahmad Tohari.
- 2) Mendeskripsikan stereotipe perempuan dalam novel “Bekisar Merah” karya Ahmad Tohari.
- 3) Mendeskripsikan subordinasi perempuan dalam novel “Bekisar Merah” karya Ahmad Tohari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu kesusastraan khususnya pada teori sastra feminisme. Ilmu sastra yang membahas mengenai feminisme terdapat pada kritik sastra feminisme.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu tentang kritik sastra feminisme untuk mengkaji gender dalam novel “Bekisar Merah” karya Ahmad Tohari.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat berguna untuk sebagai berikut.

- 1) Menambahkan pembendaharaan tentang kajian karya sastra khususnya dalam pembelajaran kritik sastra feminisme dan kajian tentang ketidakadilan gender perempuan dalam karya sastra.
- 2) Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran karya kritik sastra terutama pada novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari tentang diskriminasi gender.
- 3) Penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan daya apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra maupun penikmat sastra.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat penegasan istilah yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Penegasan istilah yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Feminisme merupakan gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau persamaan hak perempuan dengan laki-laki.
- 2) Kritik sastra feminisme merupakan studi sastra yang mengarahkan untuk fokus analisisnya pada perempuan.
- 3) Gender adalah sifat yang melekat pada diri seseorang baik laki-laki maupun perempuan berdasarkan konstruksi sosial maupun kultural. Gender juga dapat dikatakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan.
- 4) Diskriminasi merupakan suatu bentuk perlakuan yang berbeda terhadap salah satu individu berdasarkan gender, ras, agama, umur atau karakteristik lainnya.
- 5) Ketidakadilan gender merupakan bentuk perbedaan perlakuan karena berbagai alasan seperti pembatasan peran perempuan maupun laki-laki, persamaan hak laki-laki dan perempuan dalam bidang sosial politik dan lain-lain.
- 6) Marginalisasi merupakan suatu bentuk peminggiran atau pemiskinan yang dialami oleh salah satu jenis kelamin, terutama perempuan yang disebabkan oleh berbagai sumber seperti pekerjaan, bencana alam dan lain-lain.
- 7) Stereotipe merupakan pelabelan atau penandaan yang bersifat negatif yang sering terjadi pada salah satu jenis kelamin yaitu perempuan sehingga menimbulkan ketidakadilan gender.

Subordinasi merupakan adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin yang dianggap tidak penting yaitu perempuan. Perempuan selalu dinomorduakan dalam hal apapun seperti pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis bentuk ketidakadilan marginalisasi, stereotipe dan subordinasi pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Selain menjelaskan mengenai kesimpulan, bab ini juga membahas mengenai saran terkait hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikaitkan dengan teori-teori yang ada, maka menghasilkan sebuah kesimpulan tentang diskriminasi bentuk ketidakadilan gender yaitu sebagai berikut.

- 1) Marginalisasi perempuan pada novel *Bekisar Merah* meliputi: deskriminasi perempuan, peminggiran perempuan, dan pengabaian hak perempuan.

Pertama, pada novel *Bekisar Merah* tidak ditemukan kutipan mengenai deskriminasi pekerjaan. *Kedua*, peminggiran perempuan disebabkan latar belakang tokoh Lasi yang berasal dari keluarga tidak utuh, citra buruk haram jadah dan perbedaan fisik, kecantikan yang dimiliki Lasi menimbulkan anggapan warga Karangsoga bahwa memiliki istri cantik tidaklah aman,

2) sehingga membuat Lasi menutup diri. *Ketiga*, marginalisasi perempuan disebabkan adanya pengabaian hak terhadap perempuan, hak perempuan dapat terabaikan dengan adanya berbagaidominasi dari pihak lain untuk mencapai suatu tujuan. Seperti Bunek yang mendominasi Sipah memaksa untuk melakukan hubungan dengan suami Lasi, Lasi tidak dapat mempertahankan haknya karena Bu Lanting telah mendominasi Lasi untuk memenuhi maksud dan tujuan Bu Lanting dengan menyerahkan Lasi pada Handarbeni.

3) Stereotipe pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ada beberapa bentuk ketidakadilan stereotipe, meliputi: penandaan atau pelabelan status perempuan, anggapan bahwa perempuan sebagai pelayan suami, asumsi bahwa perempuan bersolek memancing perhatian lawan jenis. *Pertama*, perbedaan fisik yang dimiliki Lasi karena keturunan orang Jepang, dan isu tentang emanknya diperkosa orang Jepang menimbulkan anggapan bahwa Lasi anak haram jadah. Anggapan tersebut menimbulkan citra buruk pada tokoh Lasi sehingga menimbulkan ketidakadilan.

Kedua, Anggapan bahwa perempuan harus melayani suami atau laki-laki juga menimbulkan ketidakadilan ketika seorang perempuan mulai direndahkan oleh laki-laki. Seperti yang dialami Lasi, Lasi yang harus mengerjakan pekerjaan rumah ia juga harus merawat suaminya yang sedang sakit dengan begitu beban pekerjaan untuk sehari-hari semua dilimpahkan pada Lasi, seorang suami merendahkan istriya dengan menyuruhnya agar mencari kepuasan atau melayani lelaki lain pilihan suaminya seperti yang dilakukan tokoh Handarbeni terhadap Lasi. Hal tersebut sama saja seperti merendahkan

martabat perempuan. Laki-laki selalu berbuat sewenang-wenang. Bahkan ada juga permasalahan perempuan yang dipaksa untuk melayani laki-laki yang bukan suaminya, perempuan tersebut sudah bersuami seperti yang dialami Lasi akibat sikap Bambang. Hal tersebut menimbulkan ketidakadilan pada perempuan sikap laki-laki yang selalu merampas hak perempuan tanpa memperhatikan posisi perempuan, sehingga perempuan selalu direndahkan.

Ketiga, adanya asumsi bahwa perempuan bersolek mudah menarik perhatian laki-laki menimbulkan ketidakadilan. Kecantikan Lasi diperjual belikan oleh Bu Lanting yang merupakan seorang mucikari dengan menukarkan Lasi dengan sebuah mobil mewah. Handarbeni memanfaatkan kecantikan perempuan seperti Lasi sebagai ajang pameran, kesenangan bahkan perempuan digunakan sebagai boneka dan hiasan rumah tidak peduli meskipun perempuan tersebut sudah memiliki suami. Bambang teman Handarbeni juga tertarik kepada Lasi dan ia ingin meminjam Lasi dengan jaminan jabatan baru kepada Handarbeni. Hal tersebut menimbulkan ketidakadilan bagi perempuan. Karena kecantikan yang dimiliki perempuan, dimanfaatkan lelaki atau pihak lain untuk mencapai suatu kesenangan dengan cara memperjualbelikan perempuan, perempuan dimanfaatkan sebagai pemuas laki-laki, dan ketertarikan lelaki kepada perempuan membuatnya tidak peduli meskipun sudah memiliki suami

- 4) Dalam novel *Bekisar Merah* subordinasi terjadi pada perempuan disebabkan oleh adanya anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, perempuan lebih mengedepankan emosi dan perasaan, perempuan cenderung

sulit mengambil keputusan, kekuasaan hanya milik laki-laki, perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan. *Pertama*, pendidikan perempuan bukanlah suatu hal yang penting bagi lelaki kaya asal perempuan tersebut cantik dan bisa digunakan sebagai penghias rumah. Hal tersebut disebabkan adanya asumsi bahwa segala pengurusan rumah tangga berdominasi pada perempuan. *Kedua*, Pada indikator perempuan cenderung mengedepankan emosi dan perasaannya peneliti tidak menemukan kutipan yang sesuai dengan indikator. *Ketiga*, perempuan cenderung sulit mengambil keputusan membuat posisi perempuan dinomorduakan. Keinginan Mbok Wiryaji supaya Lasi menceraikan Darsa karena sudah mengkhianatinya dengan menjatuhkan talak kepada Darsa bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Adanya anggapan bahwa lelaki sebagai pemimpin dalam sebuah rumah tangga sehingga segala keputusan bergantung pada suami. Dengan begitu dapat terlihat bahwa kedudukan perempuan dinomorduakan atau tersubordinasi dalam sebuah rumah tangga. *Keempat*, Lelaki dalam sebuah rumah tangga memiliki kuasa dalam mengambil sebuah keputusan. Akan tetapi keputusan yang diambil seorang suami menimbulkan ketidakadilan seperti yang dialami Lasi. Handarbeni menceraikan Lasi tanpa sepengetahuannya dan menyerahkan Lasi kepada Bambang teman Handarbeni dengan jaminan jabatan yang diduduki Handarbeni. Sikap laki-laki yang sewenang-wenang dengan keputusan yang didominasi oleh laki-laki membuat perempuan dianggap rendah, dinomorduakan dan tidak pernah dihargai. *Kelima*, pengkhianatan Darsa terhadap Lasi dengan menuruti keinginan Bunek

menimbulkan ketidakadilan kepada Lasi. Darsa yang menghinai istrinya karena dipaksa berhubungan dengan perempuan yang bukan istrinya Sipah anak Bunek sehingga merusak rumah tangga Lasi dan Darsa. Sikap yang dilakukan Darsa membuat posisi Lasi menjadi lebih rendah, menganggap Lasi tidak penting lagi dan menimbulkan subordinasi atau menomorduakan perempuan.

Dalam novel *Bekisar Merah* perlakuan tidak adil pada perempuan terjadi dan diterapkan di lingkungan masyarakat, sosial, budaya, bahkan rumah tangga. Ketidakadilan tersebut berupa marginalisasi atau peminggiran terhadap perempuan, stereotipe atau pelabelan negatif terhadap perempuan, dan subordinasi atau menomorduakan perempuan. Dalam novel *Bekisar Merah* ini perempuan mengalami marginalisasi akibat peminggiran dalam masyarakat dan pengabaian hak perempuan. Kecantikan perempuan dimanfaatkan karena keluguan dan kepolosan perempuan desa demi kepuasan laki-laki. Perempuan direndahkan dan diremehkan dalam sebuah rumah tangga hal tersebut menyebabkan posisi perempuan dinomorduakan.

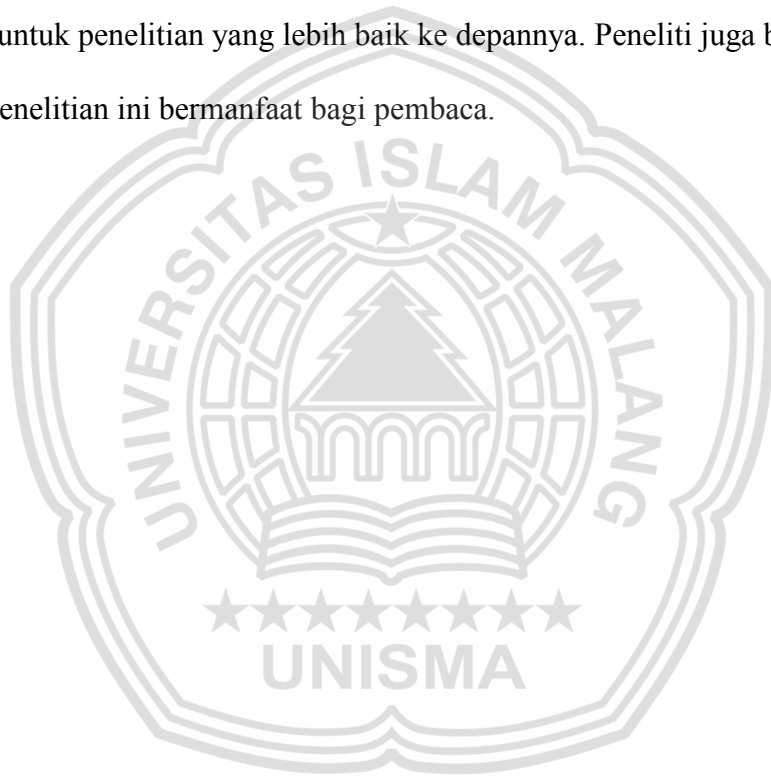
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan memberikan saran terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti bisa melakukan penelitian dengan kajian yang sama mengenai ketidakadilan gender tetapi menggunakan objek yang

berbeda. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan tentang ketidakadilan gender yang terdiri dari lima macam yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Karena pada penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tiga bentuk ketidakadilan gender yaitu marginalisasi, stereotipe dan subordanasi.

- 2) Bagi pembaca, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih baik ke depannya. Peneliti juga berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasinya)*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggarani, Dessy Gigih. 2013. *Kajian Feminisme dalam Novel Astirin Mbalela Karya Peni*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Azisah, Siti, dkk. 2016. *Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Fakih, Mansour. 2013. *Anlisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murniati, Nunuk A. 2004. *Getar Gender: Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama dan Keluarga*. Magelang: Indonesia Tera
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnamasari, Lilis Indah. 2006. *Analisis Gender dalam Novel Dwilogi Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme (Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminisme (Teori dan Kajian Fiksi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti & Septiawan, Itsna Hadi. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sulistyaningrum, Yulya. 2013. *Analisis Gender dalam Novel Mendhung Kesaput Angin Karya Ag. Sugarti (Kajian Sastra Feminis)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tohari, Ahmad. 2013. *Bekisar Merah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.